

**CITRA LAKI-LAKI BARU DALAM NOVEL *CRAZY RICH*  
ASIAN KARYA KEVIN KWAN DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**M. Arief Hidayanto**

**NIM: 06021381823045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**



**FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVESITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**CITRA LAKI-LAKI BARU DALAM NOVEL *CRAZY RICH ASIANS* KARYA KEVIN KWAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Arief Hidayanto**

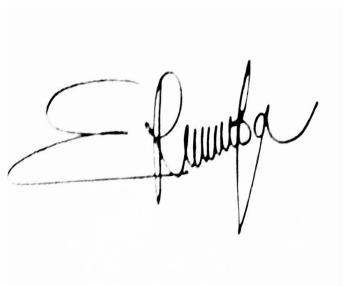
**Nomor Induk Mahasiswa: 06021281823017**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

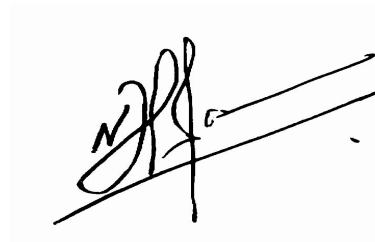
**Mengesahkan:**

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pembimbing,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.  
NIP 19591004198503101



CITRA LAKI-LAKI BARU DALAM NOVEL *CRAZY RICH ASIANS* KARYA KEVIN  
KWAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

oleh

MUHAMMAD ARIEF HIDAYANTO

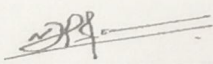
NIM: 06021381823045

Telah diujikan dan lulus pada:

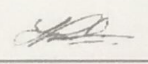
Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

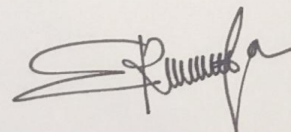
1. Ketua

: Drs. Nandang Heryana, M.Pd. 

2. Anggota

: Yenni Lidyawati, S.Pd., M.Pd. 

Indralaya, April 2022  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arief Hidayanto

NIM : 06021381823045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Citra Laki-Laki Baru Dalam Novel *Crazy Rich Asians* Karya Kevin Kwan dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arief Hidayanto

06021381823045

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Citra Laki-Laki Baru Dalam Novel Crazy Rich Asians ”. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada: Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih kepada Dosen Penguji bapak Drs. Ansori, M.Si., dan ibu Yenni Lidyawati, S.Pd., M.Pd., terima kasih kepada Prof. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., Drs. Supriyadi, M.Pd., yang memberikan dukungan ilmu. Seluruh dosen dan staff civitas akademika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
3. Juga terima kasih kepada orang tua saya papa, mama, mbak Silvia, mbak Ratna, teman Himasantuy dan PBSI 2018, dan lainnya yang sering memberikan support. Terimakasih banyak.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknis dalam penulisan. Dengan demikian, penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun dari pembaca, semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan manfaat bagi yang membaca.

Indralaya, 8 Juli2022

Penulis



Muhammad Arief Hidayanto

NIM.06021381823045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGUJI</b> .....	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>III</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Novel.....	11
2.2 Struktur Pembangun Novel.....	12
2.2.1 Struktur Interinsik.....	12
2.2.2 Struktur Ekstrinsik.....	15
2.3 Sinopsis Novel <i>Crazy Rich Asians</i> .....	16
2.4 Gender.....	17
2.5 Maskulinitas.....	19
2.6 Sejarah Maskulinitas Laki-laki baru menurut Romena Chapman.....	21
2.6.1 Si Macho dan Si Banci.....	23
2.6.2 Si Narsis dan Si Penyayang.....	25
2.6.3 Laki-Laki Pemberontak.....	25
2.6.3.1 Soho.....	26
2.6.3.2 <i>Grup Street</i> .....	28
2.6.3.3 <i>Hollywood</i> .....	29
2.7 Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Metodologi Penelitian.....	31
3.2 Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Jadwal Penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Si Macho dan Si Banci.....	34
4.1.2 Si Narsis dan Si Penyayang.....	43
4.1.3 Laki-laki Pemberontak.....	59
4.2 Pembahasan.....	63

4.3 Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa .....	64
<b>Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

**CITRA LAKI-LAKI BARU DALAM NOVEL *CRAZY RICH ASIANS* KARYA KEVIN  
KWAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sastra. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi citra laki-laki baru dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan teori maskulinitas Rowena Chapman. Maskulinitas terdapat dalam teori Chapman memiliki tiga jenis yaitu; 1)Si Macho dan Si Banci, 2)Si Narsis dan Si Penyayang, 3)Laki-Laki Pemberontak. Novel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan menceritakan permasalahan gender terjadi di lingkungan orang kaya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mencari kutipan di dalam novel *Crazy Rich Asians*. Tahap selanjutnya dari penemuan kutipan dilakukan analisis terhadap kutipan yang telah ditemukan menggunakan teori maskulinitas Chapman. Hasil dari penelitian ini mendapatkan 70 kutipan. Gambaran si macho dan si banci 23 kutipan, gambaran si narsis dan penyayang 39 kutipan, gambaran laki-laki pemberontak 8 kutipan. Jadi, novel ini termasuk dalam novel yang menggambarkan citra laki-laki baru dengan jumlah yang paling banyak si narsis dan si penyayang dengan 39 kutipan. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan tokoh Nick sebagai citra laki-laki baru.

**Kata Kunci:** Kualitatif, Maskulinitas, Novel *Crazy Rich Asians*

---

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Muhammad Arief Hidayanto

NIM : 06021381823045

Dosen Pembimbing : Drs. Nandang Heryana, M.Pd.



THE IMAGE OF NEW MEN IN KEVIN KWAN'S CRAZY RICH ASIANS NOVEL AND  
ITS IMPLICATIONS IN INDONESIAN LEARNING

ABSTRACT

This research is included in the type of literary research. The research was conducted using qualitative research methods and qualitative approaches. The researcher used a qualitative descriptive technique. The purpose of this research is to produce a description of the new male image and its implications for learning Indonesian. The research was carried out using Rowena Chapman's theory of masculinity. Masculinity contained in Chapman's theory has three types, namely; 1) The Macho and the Sissy, 2) The Narcissist and the Merciful, 3) The Rebel Man. The novel used in this study, Crazy Riach Asians by Kevin Kwan, tells of gender problems that occur in the environment of the rich. Qualitative research methods were used to find quotes in the novel Crazy Rich Asians. The next stage of the discovery of quotations is an analysis of the quotations that have been found using Chapman's theory of masculinity. The results of this study get 70 citations. The picture of the macho and the effeminate 23 quotes, the picture of the narcissist and loving 39 quotes, the picture of the rebellious man 8 quotes. So, this novel is included in the novel that depicts the image of a new man with the most number of narcissists and loving ones with 39 quotes. From the results of the analysis conducted by the researcher, it shows that Nick's character is the image of a new man.

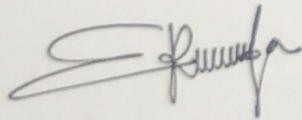
**Keywords:** Qualitative, Masculinity, Novel Crazy Rich Asians

---

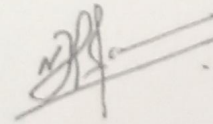
Clarified by,

Coordinator Study Program of Indonesia  
Language and Literature Education

Advisor



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.  
NIP 19591004198503101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra menjadi salah satu ilmu serta objek kajian bagi peneliti. Sastra memikat kalangan peneliti karena di dalam karya sastra menceritakan kehidupan manusia secara luas dan kompleks. Kompleks yang dimaksud dengan penggambaran cerita dalam isinya. Sebuah karya sastra terdapat berbagai macam cerita. Sastra termasuk ilmu yang kompleks. Sastra memiliki kaidah dalam penulisannya, terdapat beberapa susunan yang membentuk karya sastra. Pembuatan karya sastra mempertimbangkan beberapa struktur. Mulai dari tema, gaya bahasa, dan lain-lain. Struktur tersebut sebagai pembangun dalam karya sastra.

Sastra berhubungan langsung dengan manusia. Manusia banyak terpilih menjadi tokoh dalam karya sastra. Tokoh sering menggambarkan perilaku serta tindakan manusia. Karya sastra berisikan tentang perilaku serta permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia (Rosyanti, 2017:2) Perilaku serta tindakan manusia menjadi sumber bagi karya sastra untuk dimasukkan ke dalam cerita. Kehidupan sehari-hari yang manusia lakukan tertuang dalam karya sastra. Pengarang sering menceritakan tokoh dengan kehidupan sehari-hari yang berbeda. Berbeda dalam artian dari kebiasaan yang dilakukan orang memiliki keunikan. Kehidupan sehari-hari dibuat sekreatif mungkin oleh pengarang untuk mendapatkan daya tarik pembaca. Pengarang mengubah kegiatan yang biasa menjadi lebih menarik. Pembaca dibuat berhayal menyaksikan secara langsung ke dalam cerita.

Sastra berhubung dengan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat memiliki nilai sosial dari lingkungan sekitarnya. Nilai sosial menjadi kunci dalam karya sastra. Penggambaran nilai sosial sebagai pesan pengarang kepada pembaca. Nilai sosial kebanyakan dibentuk dari hubungan masyarakat. Nilai sosial dalam kehidupan masyarakat sering dimasukkan ke dalam sastra. Aktifitas masyarakat di lingkungan

menjadi sumber bahan penulisan sastra. Baik individu atau kelompok tercipta secara tidak sengaja sehingga menjadi ide. Ide itu membuat pengarang tertarik untuk menceritakan kejadian tersebut. Sebagai bagian dari suatu masyarakat, pengarang yang tinggal di lingkungannya ikut mengalami berbagai macam permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengarang cenderung memperhatikan keadaan sosial di lingkungannya. Terkadang keadaan sosial itu dialami dan dijalani. Karya sastra merupakan gambaran seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah (Sari, 2019:55). Juga keadaan sosial yang tidak dialami penulis sering dimasukkan dalam cerita. Keadaan sosial terkadang berupa penyampaian pengarang kepada pembaca tentang masyarakat lingkungannya. Berbagai macam konflik yang terdapat dalam cerita merupakan hasil cerminan dari kenyataan yang ada. Lebih luas lagi, karya sastra dapat menjadi sebuah dokumen atau laporan dari permasalahan di lingkungan. Sehingga menjadi rujukan untuk mempelajari gejala sosial dalam masyarakat. Sastra menjadi sejarah secara tidak langsung pada zaman itu, sehingga bisa menjadi patokan keadaan sosial masyarakat zaman itu.

Karya sastra menjadi cerminan sosial budaya suatu masyarakat dari tiap zaman. Namun, sastra tidak hanya melukiskan suatu kenyataan tetapi mengubahnya dan menyusunnya sesuai dengan kehendak penulis (Suhendi, 2011). Aktifitas tersebut terus berlanjut di setiap hari dan tahunnya. Konflik sehari-hari menjadi bahan atau acuan dalam menciptakan sebuah konflik baru atau hal tersebut langsung dituangkan kedalam cerita.

Karya sastra sebuah hasil karya manusia yang ditulis dan disusun menjadi bentuk cerita. Karya sastra lebih banyak mengangkat kisah nyata. Pembuatan suatu karya sastra membutuhkan pencipta dan pembuat yaitu penulis, penulis harus kreatif dalam menciptakan karya sastra (Harhap, 2019:3). Kreatif menjadi sangat penting

dalam menciptakan karya sastra karena dalam pembuatan karya sastra penulis dapat menghasilkan karya-karya yang bagus. Sehingga berbeda dengan karya-karya sastra lainnya. Terdapat perbedaan dalam setiap karya sastra, hal tersebut dianggap sebagai kreatifitas dari penulis. Terdapat ciri khas dalam setiap karya sastra membuatnya berbeda.

Karya sastra merupakan produk sosial budaya yang mencerminkan kehidupan serta perkembangan masyarakatnya, termasuk yang berkaitan adat di suatu daerah. Adat yang dipegang juga menjadi belenggu bagi orang yang termasuk golongan tersebut. Menurut Faruk dalam Abdullah (2003:38—39), “sikap Mariamin dalam Azab dan Sengsara dan Siti Nurbaya dalam Siti Nurbaya tersebut sebagai ketaklukan kepada patriarkat”. Keterikatan tokoh terhadap adat yang dipegang menjadi permasalahan yang dibahas dalam karya sastra. Karya sastra tidak lepas dari budaya serta adat istiadat. Budaya serta adat sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Budaya terus menerus dilestarikan sebagai ciri khas dari masyarakat. Bukan hanya masyarakat memiliki budaya. Keluarga juga memiliki budaya yang biasanya mereka lakukan. Budaya dalam keluarga terkadang menjadi aturan dalam setiap individu. Aturan yang terkadang mengikat individu atau orang tersebut untuk mematuhi. Terkadang terjadi perlawanan dari individu tersebut yang membuat penulis mengekspresikan tindakan dan adegan ke dalam tulisan serta dihiasi menjadi semakin menarik.

Terkadang terjadi perlawanan dari budaya dan adat tersebut. Tidak hanya perlawanan, tetapi ada juga dukungan terjadi dari budaya tersebut. Contohnya dalam Novel *Crazy Rich Asians* terdapat pemaksaan dalam menentukan pasangan hidup. Kehidupan selanjutnya yang dialami tokoh utama tidak dijalankan oleh orang tua, tetapi orang tua dari tokoh bersikeras untuk menetapkan apa yang ingin mereka capai atau keluarga mereka banggakan. Permasalahan tersebut menjadi adegan serta konflik yang menarik untuk dibahas. Pemaksaan keluarga membuat tokoh laki-laki sebagai tokoh utama mencoba melawan adat yang dipegang oleh keluarganya. Perjuangannya

tokoh mendapat penolakan dari berbagai keluarga sekitarnya. Ada beberapa kerabat mendukung mereka untuk bersatu, juga ada yang menginginkan mereka berpisah karena hanya berbeda status sosial saja berdampak buruk bagi kehidupan mereka dalam cerita novel tersebut.

Pengaruh budaya terhadap karya sastra biasanya ditemui dalam karya yang diciptakan oleh pengarang. Budaya terkadang dekat dengan pengarang tanpa pengarang sadari yang mungkin itu sebagai budaya. Budaya tersebut menarik perhatian pengarang untuk menuangkannya secara langsung. Terlebih pengarang merasakan budaya tersebut maka suasana maupun gambaran dari yang dirasakan oleh pengarang terasa dengan jelas, walaupun itu hanya berupa tulisan. Pembaca dibuat seolah-olah bergabung dengan cerita. Lebih tepatnya lagi merasakan secara tidak langsung.

Pengaruh perkembangan zaman biasanya berkaitan dengan hal-hal lainnya. Seperti perkembangannya teori sastra dalam mencakup beberapa macam aspek dalam pembahasannya. Proses kritik dari karya sastra beriringan dengan teori yang semakin berkembang. Perkembangan tersebut berdampak baik bagi ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga pola pikir terus mengalami kemajuan yang signifikan.

Menurut Nurgiyantoro (2013:4) novel adalah suatu karya bersifat fiksi memberikan sebuah dunia, di mana dunia yang berisi model kehidupan yang diimpikan, dunia imajiner, dibangun lewat unsur intrinsik seperti latar, plot, tokoh, sudut pandang, peristiwa, dan lain-lain tentu bersifat imajiner. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra berjenis prosa. Karena bentuknya yang tak sepadat puisi dan tak ringkas cerpen, novel mampu menjabarkan secara mendetail konflik yang menjadi alur utama cerita. Apalagi ketika menyangkut persoalan mendasar seperti hakikat hidup manusia, novel dapat memuat pemikiran penulis secara menyeluruh.

Pengarang dalam proses menemukan sumber ide biasanya berimajinasi. Proses tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan yang menarik perhatian pembaca.

Sumber dari penulisan karya sastra bisanya dari rekayasa maupun hal yang dialami penulis. Kebanyakan tulisan yang dituangkan atau diciptakan biasanya merupakan hal yang dirasakan. Terkadang hal tersebut dibuat secara berlebihan agar menarik minat pembaca.

Alasan peneliti memilih novel *Crazy Rich Asians* karena cerita dari novel menunjukkan citra laki-laki dominan menggunakan harta juga pesona dari lelaki yang diidamkan di zaman sekarang. Novel *Crazy Rich Asians* telah populer sehingga dijadikan sebuah film. Popularitas gelar *Crazy Rich* yang semakin naik sehingga gelar tersebut menjadi terkenal. Permasalahan serta konflik tersebut sering terjadi dalam kehidupan. Tidak hanya itu masalah gender ada dalam cerita tersebut. Kevin Kwan sebagai penulis menyisipkan konflik dalam novel *Crazy Rich Asians* mengangkat kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan terkhususnya di Singapura. Permasalahan gender khususnya perempuan di Singapura seperti harus diminta untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan tidak berkarir dalam kehidupan rumah tangga (Yeoh, 2010:154). Sebagian masih ada yang memandang remeh kaum perempuan. Berbagai etnis yang berkembang di Singapura sehingga membuat penduduk menerima berbagai macam budaya baik dari luar maupun dari dalam negara.

Kata gender asal dari bahasa Inggris disebut dengan *gender*. Istilah tersebut pertama dipopulerkan oleh Robert Stoller pada tahun 1968. Dalam bukunya Fakih (2013:6) menyatakan “gender merupakan isu dasar dalam suatu masalah hubungan kaum laki-laki dan perempuan, sebaliknya juga masalah kemanusiaan”. Sementara itu, Fakih (2013:128) menyatakan bahwa gender adalah sifat dimiliki pada laki-laki juga perempuan yang dijelaskan secara panjang lebar dalam proses sosialisasi yang secara lambat terdapat pada jenis kelamin tertentu.

Sebaliknya menurut Nugroho (2010:30) gender adalah sifat dan tingkah laku yang dimiliki dalam kaum laki-laki maupun perempuan, sehingga disusun secara sosial juga kultural. Jenis kelamin ada dua yaitu laki-laki dan perempuan, setiap

kelaminnya berbeda sifat yang ditampilkan. Contohnya seperti laki-laki digambarkan untuk berwibawah dan tegas, sedangkan perempuan digambarkan penyayang dan lembut. Pengaruh dari biologis terbawa sifat yang dimiliki pada setiap kelamin. Jenis kelamin juga merupakan suatu yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang harus diterima, tidak bisa dipilih sejak lahir.

Bermacam-macam novel menarik karya dari penulis Indonesia maupun luar negeri sudah banyak dan dapat ditemui dengan mudah di toko-toko buku terdekat. Salah satu ganre yang cukup populer di kalangan masyarakat khususnya remaja saat ini adalah novel-novel berganre fiksi romance. Novel-novel dengan ganre tersebut berperan aktif dalam mengekspresikan langsung realita sosial tentang laki-laki, dalam melakukan penggambaran atas definisi laki-laki terkait maskulinitas dalam tokoh utama laki-lakinya, juga mahir membentuk image ideal bagi laki-laki sesuai dengan keinginan melalui seseorang yang menarik serta berwajah tampan.

Tuntunan ini menjadi sebuah kesepakatan pada masyarakat akan definisi maskulinitas pada saat ini. Maskulin dianggap identik dengan laki-laki. Maskulin berhubungan dengan karakter laki-laki yang biasanya selalu ingin melindungi dan menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:573) Maskulin adalah bersifat kejantanannya, memperlihatkan sifat-sifat kejantanan. Kejantanan seorang laki-laki tidak hanya dihubungkan pada seksualnya saja. Maskulinitas juga biasanya menggambarkan laki-laki yang berani, kuat, gagah, memiliki ciri khas dalam perilaku laki-laki tersebut. Maskulinitas seseorang yang ditampilkan berwibawa serta mempunyai kewajiban atas semua yang dianggap sebagai laki-laki sejati. Laki-laki yang dianggap hebat yaitu mampu memposisikan dirinya, di hadapan anak kecil, orang tua, dan masyarakat. Selain itu laki-laki yang bisa mengayomi, melindungi perempuan bukan hanya dianggap laki-laki yang identik dengan kekerasan.

Champman (2014:232) mengatakan citra laki-laki baru merupakan segalanya tentang kaitan kebangkitan percaya diri dalam kalender, poster dan majalah. Postur tubuh laki-laki yang berlekuk membentuk otot menjadi standar di tahun 80-an, tanda dari era seksual. Otot menjadi simbol dari keperkasaan laki-laki terhadap lawan jenis yaitu perempuan.

Laki-laki baru adalah pemberontak dan penyimpangan dari maskulinitas aliran keras, mulai dada yang berotot kekar seperti Arnold Schwarzenegger atau rahang tegas seperti John Wayne. Citra Maskulinitas merupakan karakteristik atau gaya laki-laki yang berwibawa biasa disebut lelaki yang gentleman yang mempunyai nilai tersendiri dipandangan perempuan, baik kecil maupun dewasa. Laki-laki tidak hanya memiliki paras yang menakutkan untuk anak kecil. Ternyata lelaki tersebut yang mempunyai sifat baik hati dan bisa melindungi wanita, anak-anak sampai lansia yang dihormati dan dijaga. Selanjutnya, untuk mengkaji maskulinitas dalam novel diperlukan teori-teori yang merujuk tentang maskulinitas. Teori yang digunakan untuk mendasari tulisan tersebut adalah teori Maskulinitas (Laki-laki baru) menurut Rowena Chapman. Teori maskulinitas mengkaji tentang (a) Si Macho dan Si Banci, (b) Si Narsis dan Penyayang, (c) Laki-laki Pemberontak.

Kekerasan juga selalu dikatakan sebagai fisik laki-laki yang kuat dan berotot yang menggambarkan tentang diri seseorang dan memperlihatkan karakteristiknya. Padahal yang terjadi saat ini justru orang berlomba-lomba mengubah badannya menjadi baik dengan memiliki otot yang sedang sampai ekstrem. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia citra adalah gambaran yang dipunyai atau dimiliki oleh orang-orang mengenai pribadi. Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seorang tentang dirinya sendiri makhluk yang berfisik, sehingga citra sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik sebelumnya di dalam penampilan seseorang secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut dan pemakaian kosmetik Burns dalam Harhap (2019:10). Karakteristik fisik yang dimaksud ialah berupa penilaian



yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan diri dan pandangan orang lain terhadap diri kita.

Citra maskulinitas merupakan karakteristik atau gaya yang dimiliki laki-laki seperti berwibawa atau lelaki yang mempesona yang mempunyai nilai tersendiri dalam pandangan perempuan. Ketertarikan itu tergantung dari setiap wanita menilai kelayakan laki-laki dari setiap sisi bukan hanya dalam satu titik, tetapi banyak hal yang dipertimbangkan. Laki-laki harus bisa menempatkan diri pada lingkungan maupun masyarakat. Posisi itu merupakan hal yang diinginkan wanita. Perubahan waktu dapat mengubah pandangan laki-laki dan perempuan ke arah yang lebih luas. Laki-laki sebagai kodratnya sudah semestinya melindungi dan menjaga baik itu keluarga maupun perempuan. Citra maskulinitas yang sering temukan dalam novel-novel dikemas dengan sangat rapi, seperti contohnya pengarang Edward Cullen yang bisa kita jumpai dalam novel *The Twilight Saga*, menampilkan sosok laki-laki sejati dari kalangan menengah ke atas yang memiliki penampilan model, serba mewah, dan hedonis. Selain itu digambarkan dengan penampilan fisik yang menarik berupa wajah tampan, tubuh yang berotot, dan dinilai banyak perempuan.

Konsep maskulinitas sendiri dibentuk oleh kebudayaan, sehingga sifat kelelakian berbeda-beda di setiap tempat dan bisa berubah-ubah mengikuti tren perubahan jaman. Dengan adanya perkembangan zaman, konsep maskulinitas yang digambarkan dalam novel tersebut ikut berkembang sehingga lebih berbeda dan tidak lagi sama dengan konsep-konsep sebelumnya.

Implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemahaman terhadap sastra novel. Pengetahuan siswa terbuka dan bertambah mengenai sastra. Penjelasan secara sederhana mengenai teori sastra secara umum diterapkan baik dalam kehidupan maupun dalam karya sastra itu sendiri. Siswa diberikan pengetahuan mengenai masalah gender dan maskulinitas secara umum. Memberikan contoh-contoh kutipan novel *Crazy Rich Asians* yang memiliki unsur maskulin. Penjelasan

yang disampaikan harus menarik karena ini termasuk kajian ilmu sastra. Sehingga membuat siswa tertarik untuk mendengarkan dan membuka diskusi secara baik. Memperkenalkan kepada siswa mengenai maskulinitas pada novel *Crazy Rich Asians*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Citra laki-laki baru dalam novel *Crazy Rich Asians* Karya Kevin Kwan, yang meliputi: 1) Si Macho dan Si Banci, 2) Si Narsi dan Si Penyayang, 3) Laki-laki pemberontak?
2. Bagaimana implikasi citra laki-laki baru dalam novel *Crazy Rich Asians* Karya Kevin Kwan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan citra laki-laki baru dalam novel *Crazy Rich Asians* Karya Kevin Kwan, yang meliputi: 1) Si Macho dan Si Banci, 2) Si Narsi dan Si Penyayang, 3) Laki-laki pemberontak.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi citra laki-laki baru dalam novel *Crazy Rich Asians* Karya Kevin Kwan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi analisis novel sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi guru tentang kajian Citra laki-laki baru untuk dijadikan pedoman pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman tentang karya sastra dalam menganalisis novel kepada pembaca khususnya mahasiswa program studi Bahasa Indonesia.

3. Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2003. "Penelitian Berwawasan Gender dalam Ilmu Sosial" dalam *Humaniora* Vol. XVI, No. 3.
- Alimi, M.Y. 2004. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial: Dari Wacana Bangsa Hingga Wacana Agama*. Jakarta: LKIS.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Chapman, Rowena. Rutherford, Jonathan. 2014. *Menguak Maskulinitas*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Demartoto, Argyo. 2012. *Tubuh Perempuan Dalam Konstruksi Teoritik Postmodernisme*. *Sosiologi: Dilema* Vol.30 No.2. Surakarta: Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Sebelas Maret.
- Emawati. 2010. *Gender dan Islam*. *Yinyang* Vol.5 Jan-Jun. Purwokerto: Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Harhap, Saputri. 2019. *Citra Maskulinitas Pada Film Wu Xia Karva Peter Chan*. Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Hasan, B. 2019. *GENDER DAN KETIDAK ADILAN*. *Jurnal Signal*: Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. Vol.7, No.1.
- KBBI (2016), KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ambisiuss>
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasaan dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kwan. 2016. *Crazy Rich Asians Kaya Tujuh Turunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nuranisah, Siti. (2014). *Aspek motivasi dalam novel rantau 1 muara karya Ahmad Fuadi: Tinjauan psikologi sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA*. naskah publikasi. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitawati, Herien. 2013. Konsep, Teori, dan Analisis Gender. Diunduh tanggal 1 Desember 2015 dari [http:// ikk.fema.ipb.ac.id/ v2/ images/karyailmiah/gender.pdf](http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf).
- Rosyanti, S. 2017. NILAI MORAL DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR. Jurnal Diksatrasia. FKIP Universitas Galuh Vol.1 No.2
- Sari, Agustina & Lubis. 2019. NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. Jurnal Ilmiah Korpus. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu. Vol.3. No.1
- Smiler, A.P. 2004. *“Thirty Years After the Discovery of Gender: Psychological Concepts and Measures of Masculinity”*. Journal of Sex Roles, Vol. 50, Nos. ½.
- Suhendi, D. (2011). Teori struktural fungsionalisme dalam disiplin sosial dan sastra. Jurnal Lingua Bahasa dan Sastra FKIP Unsri. Diakses dari <https://scholar.google.co.id/citation>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Setiadi, E.M, & Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi:Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana.
- Tanjung, S. 2012. Pemaknaan Maskulinitas pada Majalah Cosmopolitan Indonesia. Jurnal Komunikasi. Universitas Islam Indonesia(UII): Yogyakarta. Vol.6, No.2
- Yeoh, B. S. A., Huang, S., & Willis, K. (2000). Global cities, transnational flows and gender dimensions: The view from Singapore. Tijdschrift voor Economische en Sociale Geografie, 91(2), 147–158